

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN LAMA MENYUSUI PADA IBU DI KELURAHAN 30 ILIR

RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF HORMONAL CONTRACEPTION WITH BREASTFEEDING DURATION MOTHERS IN DISTRICT OF 30 ILIR PALEMBANG

Maria Fatrin¹, Fatmalina Febry², Rini Mutahar²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Background: Breast milk is the most perfect baby food. Exclusive breastfeeding until six months have passed with a duration of up to two years. This relates to the period of rapidly growing brain cells first baby and will not be repeated during the growth period. The importance of breastfeeding for infants and toddlers should not be hampered due to lack of milk production that affect breastfeeding into a short period of time due to the use of hormonal contraceptives on breast-feeding mothers.

Method: Descriptive study with cross sectional approach. Population studies conducted in 80 lactating mothers who have children aged 2-5 years. Data was collected through interviews using a questionnaire method were subsequently analyzed by univariate and bivariate.

Result : The results showed that there was no significant correlation between hormonal contraceptive use by duration of breastfeeding (p value = 0.526, 95% CI 0.498-7.902).

Conclusion : The use of hormonal contraceptives did not affect the duration of breastfeeding

Keywords : Contraceptives, Hormonal, Duration of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Cross Sectional

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna. Pemberian ASI secara eksklusif sampai enam bulan harus diteruskan dengan durasi hingga dua tahun. Hal ini berkaitan dengan periode tumbuh pesat sel-sel otak bayi yang pertama dan tidak akan terulang selama masa pertumbuhan. Pentingnya ASI bagi bayi/balita sebaiknya tidak terhambat akibat bekurangnya produksi ASI yang berdampak pada kurun waktu menyusui menjadi singkat akibat penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu menyusui.

Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian dilakukan pada 80 orang ibu menyusui yang memiliki balita usia 2-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama menyusui (p value = 0,526, 95% CI 0,498-7,902).

Kesimpulan : Penggunaan kontrasepsi hormonal tidak berpengaruh terhadap lama menyusui

Keywords : Kontrasepsi, Hormonal, Lama Menyusui, ASI Eksklusif, Cross Sectional

PENDAHULUAN

Zat antibodi dalam ASI melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan mendukung perkembangan sistem pertahanan tubuhnya. Berbagai zat gizi dengan komposisi ideal yang terkandung di dalam ASI juga menunjang status gizi bayi/balita.

ASI juga mempunyai zat asam lemak yang disebut sebagai *Docosa Hexaenoid Acid* (DHA) yang baik untuk mengisi sel-sel otak bayi sehingga

mendukung *Intelligence Quotient* (IQ)nya¹. Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan positif antara lama menyusui dengan kecerdasan dewasa².

ASI sebaiknya diberikan secara eksklusif sampai usia enam bulan dan tetap diberikan sampai usia dua tahun, kemudian baru disapih secara berangsur-angsur³. Angka menyusui di Amerika Serikat menunjukkan lebih dari 71,4% balita pernah menyusui, tetapi pada

tiga bulan pertama hanya 42,5% yang menyusui secara eksklusif. Angka tersebut menurun menjadi 35,1% pada waktu enam bulan. Pada usia satu tahun, hanya 16,1% yang masih menyusui⁴. Berdasarkan SDKI tahun 2007, hanya 32 % bayi dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Rata-rata, bayi di Indonesia hanya disusui selama dua bulan pertama, ini terlihat dari penurunan persentasi SDKI 2003 yang sebanyak 64% menjadi 48% pada SDKI 2007.

Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan 2010, diketahui rata-rata lama menyusui balita di Sumatera Selatan tahun 2009 hanya mencapai 18,9 bulan.

World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia dan *International Planned Parenthood* atau Keluarga Berencana Internasional mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi oral kombinasi yang mengandung gabungan hormon estrogen dan progesteron selama menyusui sebagai hal yang dapat menghambat produksi susu dan menyebabkan asupan susu tidak mencukupi bagi bayi. Namun sedikit bukti yang dapat menjelaskan tentang ini⁵.

Pentingnya ASI dan menyusui bagi bayi/balita dan juga ibu sebaiknya tidak terhambat akibat berkurangnya produksi ASI yang akan

berdampak pada kurun waktu menyusui menjadi singkat akibat penggunaan kontrasepsi hormonal pada masa menyusui oleh ibu. Bila seorang bayi tidak mendapatkan ASI secara cukup dengan durasi hingga 2 tahun maka daya tahan tubuh bayi akan berkurang. Selain itu, pertumbuhan sel-sel otak bayi tidak berjalan optimal. Periode tumbuh pesat otak yang pertama ini sangat penting dan tidak akan terulang selama masa tumbuh kembang anak. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu dengan lama menyusui di Kelurahan 30 Ilir Tahun 2010.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didesain berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di Kelurahan 30 Ilir Palembang. Sampel yang pada penelitian ini berjumlah 80 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel yang Diteliti

Variabel	Kategori	n	(%)
Lama Menyusui	< 24 bulan	28	35
	≥ 24 bulan	52	65
Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	Ya	67	83.8
	Tidak	13	16.3
Umur	20-35 tahun	54	67.5
	> 35 tahun	26	32.5
Paritas	≥ 3	23	28.8
	< 3	57	71.3
Pendidikan	tidak tamat SD	2	2.5
	tamat SD	11	13.8
	tamat SMP	32	40
	tamat SMA	31	38.8
	TamatAkademi/ PT	4	35.0
Pekerjaan	Bekerja	25	31.3
	Tidak bekerja	55	68.8
Pengetahuan	Rendah	34	42.5
	Tinggi	46	57.5
Penghasilan	≥ Rp.824730,-	35	43.8
	<Rp.824730,-	45	56.3

Tabel 2
Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel	p value	RP 95% CI
Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	0,526	1,984 (0,498-7,902)
Umur ibu	0,423	1727 (0,620-4,813)
Paritas ibu	0,776	1,333 (0,472-3,767)
Pendidikan ibu	1,000	0,750 (0,418-2,673)
Pekerjaan ibu	0,002	4,846 (1,759-13,352)
Pengetahuan ibu	0,029	3182 (1,225-8,264)
Penghasilan keluarga	0,045	2,919 (1,170-7,545)

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Lama Menyusui

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hendriyani (2001) pada data SDKI 2002/2003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan pil, suntik, dan susuk (implant) terhadap lama menyusui. Sebanyak 70,86% ibu menyusui menggunakan kontrasepsi hormonal dan 70,52% dari mereka menyusui lebih dari 12 bulan. Dari penelitian mengenai penggunaan kontrasepsi non hormonal dan hormonal dengan menyusui dan pemberian susu formula, didapat hasil nilai OR = 13,1 dengan 95% CI= 8.6-19,9 yang berarti penggunaan kontrasepsi non hormonal memiliki peluang 13,1 kali lebih besar bagi ibu untuk menyusui dibandingkan penggunaan kontrasepsi non hormonal⁶.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal belum dapat dibuktikan hubungan yang bermakna terhadap lama menyusui. Ketidakbermaknaan hubungan ini kemungkinan disebabkan jumlah sampel yang berbeda, dimana penelitian ini memiliki jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian pada data SDKI 2002/2003⁷. Selain itu, waktu lama menyusui yang menjadi *cut off poin* pada

penelitian ini adalah 24 bulan sedangkan penelitian ini adalah 12 bulan⁷.

Pada penelitian ini, penggunaan kontrasepsi hormonal selama menyusui hanya ditanyakan secara umum. Jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan baik pil atau suntik tidak diketahui mengandung gabungan hormon estrogen dan progesteron atau hanya progesteron saja. Waktu penggunaan kontrasepsi pertama kali pasca melahirkan pada responden juga tidak diketahui sehingga pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI tidak dengan jelas diketahui berawalanya. Hal yang juga memungkinkan ketidakbermaknaan hubungan ini adalah adanya faktor-faktor lain seperti pekerjaan responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, frekuensi menyusui yang sering, penghasilan keluarga serta status gizi.

2. Umur Ibu dengan Lama Menyusui

Ibu yang lebih dewasa cenderung memberikan ASI hingga enam bulan dibandingkan dengan ibu yang lebih muda⁸.

Meskipun secara statistik umur ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan lama menyusui namun ibu yang lebih muda (20-35 tahun) cenderung menyusui lebih singkat dibandingkan ibu yang lebih dewasa (> 35 tahun). Hal ini kemungkinan disebabkan faktor pengalaman menyusui yang lebih baik pada ibu yang lebih dewasa.

3. Paritas Ibu dengan Lama Menyusui

Ibu yang memiliki anak lebih banyak cenderung menyusui lebih singkat dibandingkan ibu yang memiliki anak lebih sedikit. Hal ini bisa disebabkan ibu yang memiliki anak lebih banyak (paritas tinggi) cenderung memiliki jarak kehamilan yang lebih pendek sehingga lama menyusui menjadi lebih singkat⁹.

4. Pendidikan Ibu dengan Lama Menyusui

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan¹⁰.

5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Lama Menyusui

Pekerjaan memiliki hubungan dengan lama menyusui kemungkinan terkait dengan frekuensi ibu untuk memberikan ASI kepada bayi/balita yang sedikit berkurang. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit empat bulan dan bila mungkin sampai enam bulan, meskipun cuti hamil hanya tiga bulan¹. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sangat penting karena berpengaruh terhadap produksi ASI dan lama menyusui.

6. Pengetahuan Ibu dengan Lama Menyusui

Hubungan yang bermakna dengan *p value* 0,001 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan lama menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang menyusui cenderung lebih baik dalam praktek menyusui dengan durasi yang lebih lama dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang¹¹.

Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan seseorang dapat berperilaku baik dalam pencegahan suatu penyakit sesuai dengan

yang diharapkan. Sebelum seseorang berperilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya¹².

7. Hubungan Penghasilan Keluarga dengan Lama Menyusui

Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung menyusui anak mereka sedangkan keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memberikan susu botol¹³. Keluarga dengan tingkat penghasilan rendah cenderung lebih lama menyusui dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat penghasilan tinggi. Hal ini bisa disebabkan penghasilan yang tinggi memungkinkan ibu untuk membeli susu botol sedangkan penghasilan yang rendah mengharuskan ibu memberikan ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama menyusui pada ibu di Kelurahan 30 Ilir Palembang. Responden dengan menggunakan kontrasepsi hormonal berpeluang hampir 2 kali lebih besar untuk lama menyusui < 24 bulan dibandingkan responden dengan tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.
2. Tidak ada hubungan antara umur ibu, paritas ibu dan pendidikan ibu dengan lama menyusui pada ibu di Kelurahan 30 Ilir Palembang.
3. Ada hubungan antara pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan penghasilan keluarga dengan lama menyusui pada ibu di Kelurahan 30 Ilir Palembang.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi masyarakat, terutama ibu-ibu yang menyusui di kelurahan 30 Ilir, yaitu ibu yang bekerja agar dapat membagi waktu kerjanya dengan menyusui bayi/balita mereka secara rutin. Kemudian ibu yang memiliki pengetahuan rendah agar dapat lebih aktif lagi untuk mencari informasi mengenai penggunaan kontrasepsi yang tepat selama menyusui. Sementara bagi ibu yang penghasilan keluarga tinggi agar memiliki motivasi yang lebih untuk menyusui bayi/balita mereka baik dari dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan setempat.

2. Bagi instansi terkait, terutama Puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan pemberian ASI hingga dua tahun dan penekanan pada metode kontrasepsi alami (MAL). Selain itu, dapat juga bekerja sama

dengan BKKBN dalam penyuluhan pemilihan kontrasepsi yang tepat selama menyusui terutama setelah enam bulan pasca melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya. 2005
2. Mortensen, Erick Lykle. 'The Assosiation Between Duration of Breastfeeding and Adult Intellegence' Institute of Preventive Medicine [on line], vol.287, no. 18. Dari : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>. [22 November 2010].
3. Wiryo, Hananto. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta: Sagung Seto. 2002.
4. Ruowei, Li et al. *Breastfeeding Rate in the United States by Characteristics of the Chid, Mother, or Family*' The National Immunizatooin Survey [on line]. Pp.15-44. Dari : <http://oaspub.epa.gov> [22 November 2010]. 2005.
5. ESHRE. *Hormonal Contrasepsion Without Estrogens*' Oxford Journal of Human Reproduction [on line], vol. 9, no. 4, pp. 373-386. Dari : <http://humupd.oxfordjournals.org>. [25 September 2010]. 2003.
6. Wouwe J P, et al. *Breastfeeding Duration Related to Practiced in The Netherlands*' Foundation Acta Paediatrica [on line]. Vol 98, pp 86-90. Dari : <http://www.stefuanbuuren.nl>. [30 Oktober 2010]. 2008.
7. Foster, Della A. *Factor Assosiated With Breastfeeding at Six Months Postpartum in a Group of Australian Women*' Interantional Breastfeedinng Journal [on line], vol 1, no.18, pp 1-12. Dari: <http://www.interationalbreastfeedingjournal.com>. [30 Oktober 2010]. 2006.
8. Wilopo, Siswanto Agus. *Pola, Tren, dan Perbedaan Praktik Menyusui di Indonesia: Analisis Deskriptif Peran Moderenisasi dan Budaya Tradisional Dari Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007*' Jurnal Gizi Klinik Indonesia [on line]. Vol. 6, n0.1, pp. 42-51. Dari : <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. [19 Oktober 2010]. 2009.
9. Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2007.
10. Chezem, J, et al. *Breastfeeding Knowledge, Breastfeeding Confidence, and Infant Feeding Plans: Effectz of Actual Feeding Practices*' Journal Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing [on line], vol. 32, no. 1, pp. 42-47. Dari : <http://onlinelibrary.wiley.com>. [30 Okteober 2010]. 2003.
11. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
12. Fida M, et al. *Pattern of Infant Feeding at University Hospital in Western Saudia Arabia*' Department of Pediatrics Hospital [on line]. Vol. 24, no. 7, pp. 725-729. Dari : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>. [19 Oktober 2010]. 2003.